

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK SECARA DARING MELALUI  
TEKNIK *PROBLEM SOLVING* UNTUK MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP  
KELAS VIII**

**Panny Fitria Dewi<sup>1</sup>, Euis Eti Rohaeti<sup>2</sup>, Tuti Alawiyah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> pannyfitria.14@gmail.com, <sup>2</sup> e2rht@ikipsiliwangi.ac.id, <sup>3</sup> tutyrahman@yahoo.co.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
IKIP Siliwangi

**Abstract**

*Learning motivation is something that must be owned by every individual, especially for students, with the motivation to learn students can be encouraged to develop more advanced and can achieve their learning goals. Students' learning motivation during this pandemic has decreased due to several factors and obstacles felt by students. These factors come from external factors and internal factors. The purpose of this study was to find out that group guidance services boldly through problem solving techniques can be used for student motivation. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. The subjects of this study were students of class VIII A at SMP Negeri 1 Cipatat which consisted of 9 students, 7 female students and 2 male students. Data collection techniques using observation and interviews. Group guidance services are provided in 2 meetings. The results of the research obtained after being given the service that students experienced changes that were seen based on aspects of their learning motivation, namely students became more enthusiastic in daring learning, had curiosity, and students wanted to know the wider world so as to increase student learning motivation.*

**Keywords:** *Online group tutoring service, Problem solving technique, Motivation to learn*

**Abstrak**

Motivasi belajar merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap individu, khususnya bagi siswa, dengan adanya motivasi belajar siswa dapat terdorong untuk berkembang lebih maju dan dapat mencapai tujuan belajarnya. Motivasi belajar siswa di masa pandemi ini menurun karena adanya beberapa faktor dan kendala yang dirasakan oleh siswa. Faktor tersebut berasal dari faktor eksternal dan faktor internal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa layanan bimbingan kelompok secara daring melalui teknik *problem solving* dapat digunakan untuk motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A di SMP Negeri 1 Cipatat yang berjumlah 9 siswa, 7 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan wawancara. Layanan bimbingan kelompok diberikan sebanyak 2 kali pertemuan. Hasil penelitian yang diperoleh setelah diberikan layanan tersebut siswa mengalami perubahan yang dilihat berdasarkan aspek-aspek motivasi belajarnya, yaitu siswa menjadi lebih semangat dalam pembelajaran daring, memiliki sifat ingin tahu, serta siswa ingin menyelidiki dunia luas sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

**Kata Kunci:** Bimbingan Kelompok Secara Daring, Teknik *Problem Solving*, Motivasi Belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar kebutuhan bagi setiap individu karena pendidikan adalah aset yang tak ternilai bagi individu. Menurut Yusuf & Nurihsan (2014) pendidikan merupakan proses penting untuk mencapai tujuan dan cita-cita individu. Di dalam pendidikan, terjadi proses belajar dan pembelajaran. Belajar adalah proses mengtransformasikan orang-orang yang berinteraksi dengan lingkungannya untuk bergerak menuju ke arah yang lebih baik. Pada hakikatnya, setiap orang memiliki cara yang berbeda untuk belajar. Ada orang yang belajar dengan cara melihat, menemukan dan juga meniru. Melalui belajar, individu akan dapat mengalami perubahan dalam dirinya, baik secara psikis maupun fisik. Hal ini dapat dikatakan secara fisik jika yang dipelajari berkaitan dengan dimensi motorik. Namun secara psikologis, ini adalah bentuk dimensi emosional. Adapun kognisi, jika yang dipelajari adalah suatu bentuk pengetahuan. Tujuan pembelajaran adalah untuk mengubah perilaku baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Pembelajaran merupakan proses interaktif yang melibatkan komponen utama yang terjadi dalam suatu lingkungan belajar: siswa, guru, dan sumber belajar. Proses pembelajaran adalah suatu sistem dari komponen-komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa belajar adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang terjadi dalam lingkungan belajar. Pada masa pandemi Covid-19 ini, pembelajaran yang dilaksanakan di Indonesia adalah pembelajaran daring (Pembelajaran Jarak Jauh) yang dimana para pendidik memberikan pembelajaran secara terpisah melalui media teknologi komunikasi (internet). Dalam pelaksanaannya biasanya para pendidik memanfaatkan media teknologi melalui *WhatsApp Group*, *Google Classroom*, *Zoom Meetings*, *Google Meet*, dan *Youtube*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan belajar siswa diantaranya adalah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekitar dan proses pembelajaran. Sedangkan faktor internal berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, antara lain: Minat belajar, motivasi belajar, bakat, dan persepsi siswa tersebut. Faktor internal merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar seseorang. Motivasi berperan untuk memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar

sehingga mempunyai dorongan untuk maju dan semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Pada kehidupan sehari-hari motivasi sering dikaitkan dengan adanya kemauan yang ada di dalam diri individu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Motivasi belajar dalam diri individu berbeda-beda. Ada siswa yang motivasinya berasal dari kemauan yang kuat dari dalam diri, adapula siswa yang motivasinya bergantung pada lingkungan yang ada di sekitarnya. Namun, kenyataan di lapangan bahwa lebih banyak siswa yang kurang memiliki motivasi, motivasi yang ia miliki bergantung pada lingkungan yang ada di sekitarnya, bahkan adapula siswa yang tidak memiliki motivasi belajar. Peran orang tua, guru, dan teman sebaya mempengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh setiap siswa. Motivasi belajar dapat membantu siswa meningkatkan minat belajar dan prestasi akademiknya.

Menurut Suprihatin (2015) motivasi diartikan sebagai kekuatan atau energi seseorang yang dapat memancing keinginan untuk melakukan suatu kegiatan tertentu. Keinginan tersebut dapat bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Motivasi seseorang dapat sangat mempengaruhi kualitas perilaku baik dalam belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Menurut Sardiman (dalam Ricardo & Meilani, 2017) motivasi belajar didefinisikan sebagai daya dorong dalam diri siswa yang menggerakkan kegiatan belajar serta menetapkan arah pencapaian tujuan yang dikehendaki. Menurut Pertiwi, dkk (2014) motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan rangsangan, semangat, dan kenikmatan belajar sehingga siswa yang bermotivasi tinggi memiliki banyak energi untuk menyelesaikan proses belajar. Dalam hal ini motivasi belajar dapat memotivasi siswa untuk giat belajar.

Motivasi belajar adalah hal penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Dengan adanya motivasi belajar tersebut, siswa mampu meningkatkan minat belajar, dan prestasi belajarnya. Menurut Nurihsan (2005) strategi adalah suatu tindakan yang sengaja direncanakan dan ditentukan untuk melaksanakan suatu kegiatan. Strategi meliputi tujuan kegiatan, orang-orang yang terlibat dalam kegiatan, isi dan proses kegiatan serta sarana untuk mendukung kegiatan. Sedangkan Strategi Pelayanan BK adalah pola yang digunakan untuk mencapai kegiatan di Pelayanan BK. Menurut Prayitno & Amti (2015), jenis layanan dan kegiatan bimbingan adalah: 1) Pembinaan dan pelayanan informasi, 2)

Penempatan dan pendistribusian, 3) Pembinaan perorangan; 4) Saran individu; 5) Kelompok BK; juga 6) Kegiatan pendukung.

Menurut Mungin (dalam Hanan, 2017) bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok yang memimpin diskusi yang menginformasikan pemimpin kelompok dan membantu anggota kelompok mencapai tujuan bersama. Menurut Skaldi (dalam Hanan, 2017) bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang menjadikan berbagai sumber tersedia bagi banyak siswa dari sumber tertentu (terutama pembimbing/konselor) secara massal dan merupakan layanan bimbingan bagi siswa maupun individu. Dalam situasi saat ini, layanan bimbingan kelompok tidak dapat diberikan secara langsung, sehingga layanan bimbingan kelompok diberikan secara online melalui Media *Grup WhatsApp*.

Teknik yang digunakan adalah teknik *Problem Solving*. Menurut Setianingsih (2014) *Problem Solving* adalah proses kreatif dimana individu menilai perubahan dalam diri dan lingkungannya, membuat keputusan baru, mengambil keputusan, dan melakukan penyesuaian yang sesuai dengan tujuan dan nilai hidup.

Berdasarkan hasil studi di lapangan dari wawancara dengan wali kelas VIII-A di SMP Negeri 1 Cipatat bahwa selama pandemi Covid-19 yang dimana dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring ini memiliki beberapa kendala yang menyebabkan siswa memiliki motivasi belajar rendah, salah satunya yaitu: Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran hanya satu arah, tidak semua siswa memiliki media pembelajaran seperti *handphone* serta ada beberapa siswa yang terkendala oleh jaringan dan kuota internet, selain itu banyak siswa yang ketika pembelajaran daring malas, dilihat dari presentase kehadiran dan pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

Dilihat dari kondisi pandemi Covid-19 saat ini, peneliti berupaya untuk dapat mengetahui gambaran siswa yang memiliki motivasi belajar, khususnya siswa SMP. Upaya yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melaksanakan program layanan bimbingan kelompok secara daring melalui teknik *problem solving*. Pemberian layanan bimbingan kelompok secara daring dengan teknik *problem solving* ini menjadi penting karena siswa dapat menyelesaikan masalah dengan menggunakan pola, aturan, dan metode-metode tertentu. Selain itu, pemberian bimbingan kelompok ini memperhatikan beberapa aspek yaitu: Adanya interaksi kelompok, partisipasi kelompok, dinamika kelompok, dan suasana yang terjadi ketika pemberian bimbingan kelompok ini dilaksanakan. Untuk beberapa siswa yang kurang aktif dan kurang memiliki keterampilan

dalam memecahkan permasalahan bisa di dorong dan di dukung oleh anggota kelompok yang lain agar dapat aktif. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* ini bisa dapat menumbuhkan rasa semangat yang ada dalam diri siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Oun dan Bach (dalam Haleluddin & Wijaya, 2019), metode kualitatif adalah metode pengujian dan menjawab pertanyaan tentang bagaimana, di mana, apa, kapan, dan mengapa seseorang berperilaku dengan cara tertentu ketika memecahkan masalah tertentu. Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi *post-positivis* yang biasa digunakan untuk mempelajari keadaan benda-benda alam.

Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang menekankan pada pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah daripada mempertimbangkan masalah untuk penelitian umum. Menurut Sukmadinata (2006, hlm. 72) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada, baik alam maupun buatan. Menurut Nassaji (dalam Gunawan, 2013) penelitian kualitatif atau deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena melalui berbagai karakter yang melingkupinya.

Subjek penelitian ini adalah 9 siswa kelas VIII A yang terdiri dari 7 orang siswa perempuan dan 2 orang siswa laki-laki. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara:

### **1. Observasi**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi observasional untuk mengumpulkan data tentang aktivitas saat ini dengan berfokus pada objek dan gejala yang diamati.

### **2. Wawancara**

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan sebagai studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang akan diselidiki dan untuk lebih memahami masalah yang terkait dengan subjek yang dimaksud.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dalam hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru BK bahwa pada masa pandemi Covid-19 ini, banyak siswa yang mengalami motivasi belajar rendah disebabkan oleh faktor eksternal dan faktor internal. Maka dari itu, teknik *problem solving* dalam layanan bimbingan kelompok secara daring ini diperlukan agar dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Layanan bimbingan kelompok secara daring ini dapat berjalan efektif karena antusias dari siswa dalam mengikuti layanan. Siswa juga tertarik karena pembahasan yang dibahas terkait dengan motivasi belajar yang merupakan permasalahan umum yang sering dialami oleh siswa. Selain itu, siswa juga dapat berpikir kreatif dalam memecahkan permasalahan motivasi belajar serta dapat berinteraksi dengan anggota kelompok dan memiliki perubahan-perubahan baru menuju ke arah yang lebih baik dalam mencapai tujuan belajarnya.

Dari hasil observasi bahwa dalam layanan bimbingan kelompok secara daring menggunakan teknik *problem solving* yang telah diberikan oleh guru BK kepada siswa dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang ada dalam rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Cipatat, terkait dengan implementasi layanan bimbingan kelompok secara daring melalui teknik *problem solving* untuk motivasi belajar siswa kelas VIII ini dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok secara daring dalam *setting* kelompok dengan jumlah anggota kelompok 9 siswa (7 perempuan dan 2 laki-laki) yang menggunakan jenis kelompok tugas dan termasuk dalam kategori kelompok sedang (7-12 orang). Permasalahan yang dibahas terkait dengan bidang belajar yaitu motivasi belajar, mengenai bagaimana motivasi siswa selama pembelajaran daring dan cara meningkatkan motivasi belajar siswa.

Di masa pandemi Covid-19 ini, penelitian yang dilakukan secara daring melalui *Group Whatsapp* dilakukan berdasarkan beberapa tahapan:

**1) Tahap Awal/Pembentukan:** Guru BK membuka dengan salam dan berdo'a kepada siswa melalui *Group Whatsapp*, kemudian membina hubungan baik dengan siswa (menanyakan kabar) dan membuat kelompok melalui *Group Whatsapp*, setelah itu menyampaikan kegiatan dan tujuan layanan materi BK melalui *Group Whatsapp*, serta menanyakan kesiapan anggota kelompok melalui *Group Whatsapp*.

**2) Tahap Inti/Kerja:** Guru BK memberikan media slide *power point* yang berhubungan dengan materi layanan kepada anggota kelompok melalui *Group Whatsapp*, kemudian anggota kelompok mengamati *slide power point* yang berhubungan dengan materi layanan melalui *Group Whatsapp*, setelah itu Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab bersama anggota kelompok, selanjutnya anggota kelompok bertanya dan anggota kelompok lain menanggapi pertanyaan.

**3) Tahap Penutup:** Dalam tahap ini, Guru BK mengajak anggota kelompok membuat kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan melalui *Group Whatsapp*, selanjutnya Guru BK menyimpulkan materi melalui *Group Whatsapp*, setelah itu Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdo'a dan mengucapkan salam melalui *Group Whatsapp*. Setelah mengakhiri kegiatan, Guru BK melakukan evaluasi terkait dengan proses pelaksanaan layanan, yaitu memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing siswa melalui sikap atau antusias siswa dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok melalui *Group Whatsapp*. Selanjutnya, Guru BK juga melakukan evaluasi hasil setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, antara lain: merasakan suasana yang menyenangkan antara Guru BK dan siswa, pentingnya topik yang dibahas, serta cara penyampaian yang menarik.

Dalam pelaksanaannya, layanan bimbingan kelompok secara daring melalui teknik *problem solving* ini dilakukan menggunakan media *Group WhatssApp*. Meskipun pelaksanaannya dilakukan secara daring, siswa tetap antusias dan memiliki rasa semangat yang tinggi, selain itu siswa juga dapat dengan mudah memanfaatkan fasilitas *room chat* di *Group WhatsApp* untuk mengemukakan pendapatnya antar anggota kelompok serta dapat berdiskusi untuk memecahkan permasalahan terkait dengan motivasi belajar selama pandemi Covid-19 ini.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok secara daring ini, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa, yakni dalam pengaturan waktu, terganggu oleh situasi dan lingkungan sekitar, jaringan internet yang kurang stabil karena ada beberapa siswa yang tempat tinggalnya sulit menjangkau jaringan internet, serta kuota internet yang kurang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK bahwa beliau memiliki kendala ketika memberikan layanan bimbingan kelompok secara daring melalui teknik *problem solving* ini, diantaranya:

- a) Keterbatasan waktu, dalam layanan bimbingan kelompok secara daring ini sebenarnya memerlukan waktu yang agak cukup lama, karena perlu tindak lanjut untuk mengetahui perkembangan siswa;
- b) Pemahaman siswa yang kurang terkait dengan materi yang disampaikan. Oleh sebab itu, Guru BK perlu memberi arahan yang jelas dan detail kepada siswa serta mengajak siswa untuk dapat aktif dan berpendapat dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok secara daring;
- c) Terkendalanya jaringan internet siswa yang tidak stabil menyebabkan siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok secara daring ini.

### **Pembahasan**

Dari hasil studi pendahuluan dari beberapa penelitian terdahulu dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik eksternal dan faktor internal. Dengan adanya situasi pandemi saat ini maka motivasi belajar siswa menjadi menurun karena banyak kendala yang dihadapi baik dari media yang digunakan maupun kendala dari siswa tersebut. Sementara motivasi belajar sangat penting bagi siswa, motivasi belajar dapat membantu siswa mencapai tujuan belajar yang diinginkan dan juga menginspirasi siswa untuk bekerja lebih keras dalam studinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hartinah (2016) melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*, siswa dapat bersama-sama menyuarakan pendapatnya tentang masalah, mendiskusikan topik penting, dan terlibat dalam nilai hubungan, tindakan dan masalah untuk mencapai keinginan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat setelah mendapat perlakuan melalui bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*, sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dapat meningkatkan motivasi belajar.

Sedangkan menurut hasil penelitian Andriati dan Rustam (2018) kegiatan pengembangan model bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* dan hasil yang dicapai anggota kelompok menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dikaitkan dengan motivasi belajar siswa. Kelas X SMA Kota Pontianak. Model bimbingan kelompok yang menggunakan keterampilan *problem solving* dapat secara efektif meningkatkan motivasi belajar di semua indikator termasuk:

ketekunan dalam belajar, ketekunan dalam mengatasi, minat belajar, prestasi akademik, dan kemandirian dalam belajar.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mukarromah (2016) melalui layanan bimbingan kelompok tentang metode *problem solving*, siswa dapat memperoleh informasi tentang motivasi belajarnya, dan mengajarkan siswa untuk berpikir tentang bagaimana menemukan solusi atau memecahkan masalah. Layanan bimbingan kelompok tentang metode *problem solving* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pratiwi (2018) menemukan bahwa keterampilan *problem solving* memberikan siswa untuk memiliki peran aktif dalam *problem solving* dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi yang sedang dibahas, berpikir kritis, dan mencoba solusi baru. Hal ini menjelaskan bagaimana teknik *problem solving* mempengaruhi motivasi belajar siswa.

## **SIMPULAN**

Gambaran motivasi belajar siswa kelas VIII A di SMP Negeri 1 Cipatat dapat dikategorikan sedang. Dari 9 orang siswa, 3 orang siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, 5 orang siswa memiliki motivasi belajar yang sedang, dan 1 orang siswa memiliki motivasi belajar yang rendah dilihat dari aspek-aspek motivasi belajarnya, yaitu adanya sifat ingin tahu dan menyelidiki dunia luas yang dapat mendorong siswa tersebut untuk terus belajar.

Teknik *problem solving* dalam layanan bimbingan kelompok secara daring ini dapat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Peran guru BK sangatlah penting untuk membantu siswa memiliki motivasi belajar. Karena motivasi belajar merupakan hal dasar yang harus dimiliki bagi seorang siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika siswa tidak memiliki motivasi belajar, maka kegiatan pembelajaran akan terhambat dan tidak optimal. Selain itu, motivasi belajar membantu perkembangan siswa agar dapat mencapai tujuan belajar yang merupakan salah satu rangkaian proses menggapai cita-cita di masa yang akan datang.

**REFERENSI**

- Andriati, N., & Rustam, R. (2018). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Melalui Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 3(1), 11-15.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 143.
- Haleluddin & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hanan, H. A. (2017). Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan konseling Siswa Kelas VIII. C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(1), 62-72.
- Hartinah, G. (2016). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Problem Solving. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2).
- Mukarromah, D. A. (2016). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII D Smp Negeri 1 Kertanegara Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Nurihsan, J. A. (2005). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Pertiwi, S. P., Sedanayasa, G., Antari, N. N. M., & Erg, M. (2014). Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Pemberian Reward Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII A3 SMP Negeri 2 Sawan Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).
- Prayitno & Amti. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, A. (2018). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 188-201.
- Setianingsih, E. S. (2014). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2006). *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Promosi*, 3(1), 81.

Yusuf, S., dan Nurihsan, J. (2014). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.